

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan

¹ [Http://www.Syariahmandiri.co.id/tentang-kami/Sejarah](http://www.Syariahmandiri.co.id/tentang-kami/Sejarah) diakses pada tanggal 20 Februari 2018

Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).²

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

²*Ibid.*,

a. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri³

1) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Visi dari PT Bank Syariah Mandiri tersebut juga memiliki arti tersendiri yaitu menjadi bank syariah terdepan dan menjadi bank syariah modern.

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) Misi

- a.) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b.) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c.) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d.) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e.) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja

³ [Http://www. Syariahmandiri.co.id/tentang-kami/Visi-Misi](http://www.Syariahmandiri.co.id/tentang-kami/Visi-Misi) diakses pada tanggal 20 Februari 2018

yang sehat.

f.) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

b. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

Produk- Produk Bank Syariah Mandiri Semua jenis tabungan di bawah ini menerapkan sistem syariah. Jadi tak perlu kuatir akan riba bunga yang menurut sebagian ulama haram. Anda bisa memilih salah satu bahkan lebih asal syarat syarat pembukaannya terpenuhi.⁴

- 1) Tabungan BSM merupakan tabungan harian yang menggunakan mata uang rupiah. Rekening ini berdasarkan sistem akad mudharabah muthlaqah. Nasabah bisa memilih dengan fitur ATM atau tanpa ATM. Baik perorangan maupun non perorangan (lembaga, organisasi, perkumpulan, dll) diperbolehkan buka rekening ini.
- 2) Tabungan BSM Simpatik, Produk Bank Syariah Mandiri yang ini hampir sama dengan Tabungan BSM di atas. Bedanya Tabungan BSM Simpatik menggunakan sistem wadhi'ah dan hanya ditujukan perorangan saja.
- 3) TabunganKu BSM merupakan program pemerintah untuk meningkatkan gemar menabung pada masyarakat. TabunganKu ada di seluruh bank di Indonesia, termasuk juga di Mandiri. Baik Mandiri konvensional maupun syariah memilikinya.

⁴[Http://www. Syariahmandiri.co.id/tentang-kami/Produk](http://www.Syariahmandiri.co.id/tentang-kami/Produk) diakses pada tanggal 20 Februari 2018

- 4) Tabungan Berencana BSM ialah Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
- 5) Tabungan Kurban BSM, Bank Syariah Mandiri terkenal sebagai salah satu bank yang mempermudah nasabahnya untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah. Tidak hanya itu, ternyata bank ini juga mengeluarkan produk Tabungan Kurban BSM. Sesuai namanya, tentu tabungan ini cocok bagi anda yang merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.
- 6) Tabungan Pensiun BSM, produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Akad dasarnya mudharabah muthlaqah.
- 7) Produk BSM Impian adalah produk pembiayaan untuk sekelompok karyawan tetap pada sebuah perusahaan. Pembiayaan ini ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumtif yang dimiliki karyawan dengan memakai akad wakalah wal muraabahah, atau dalam kebutuhan pemanfaatan jasa dengan memakai akad wakalah wal ijarah.
- 8) Produk Pembiayaan Untuk Pensiunan, produk ini diperuntukkan bagi nasabah yang telah memasuki usia pensiun. Dana kartu kredit ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumtif. Pembayaran pinjaman akan diambil dari pendapatan pensiun setiap bulannya dengan memakai jenis akad ijarah dan murabahah.
- 9) Produk Cicil Emas BSM ini adalah produk pinjaman untuk

pembelian emas batangan dimana pembayarannya akan dicicil nasabah sesuai kesepakatan berdasarkan akad murabahah.

- 10) Produk Gadai Emas BSM produk gadai emas ini merupakan jenis pinjaman Bank Syariah Mandiri dengan jaminan emas nasabah, yang pembayaran cicilannya dilakukan berdasarkan kesepakatan antara dua pihak.

c. Struktur Organisasi

Beberapa macam tugas yang ada di bank syariah mandiri adalah sebagai berikut:

1) Cs atau customer service

Melayani nasabah yang akan membuka tabungan, deposito, giro, dan jasa bank lainnya, dan menerima keluhan nasabah seperti ,atm tertelan, atm hilang dan keluhan nasabah lainnya.

2) Teller

Melayani nasabah dan calon nasabah, dan melayani nasabah dalam hal penarikan, transfer, penukaran uang.

3) Back office

Memonitoring semua yang berkaitan dengan pembiayaan, kliring, RTGS, dan ATM dan menyusun rancangan kerja dan anggaran operasional serta memonitoring dan mengendalikan pelaksanaan rencana kerja dan anggaran divisi operasional.

4) Marketing

Mengawasi semua produk pembiayaan, siap melayani nasabah yang akan melakukan pembiayaan, dan mengumpulkan berkas dan melakukan akad pembiayaan.

5) BFO

Menerima berkas dari marketing dan melakukan pengecekan terhadap berkas nasabah, dan melakukan pencairan dana apabila semua syarat telah di penuhi oleh nasabah yang melakukan pembiayaan.

6) Gadai

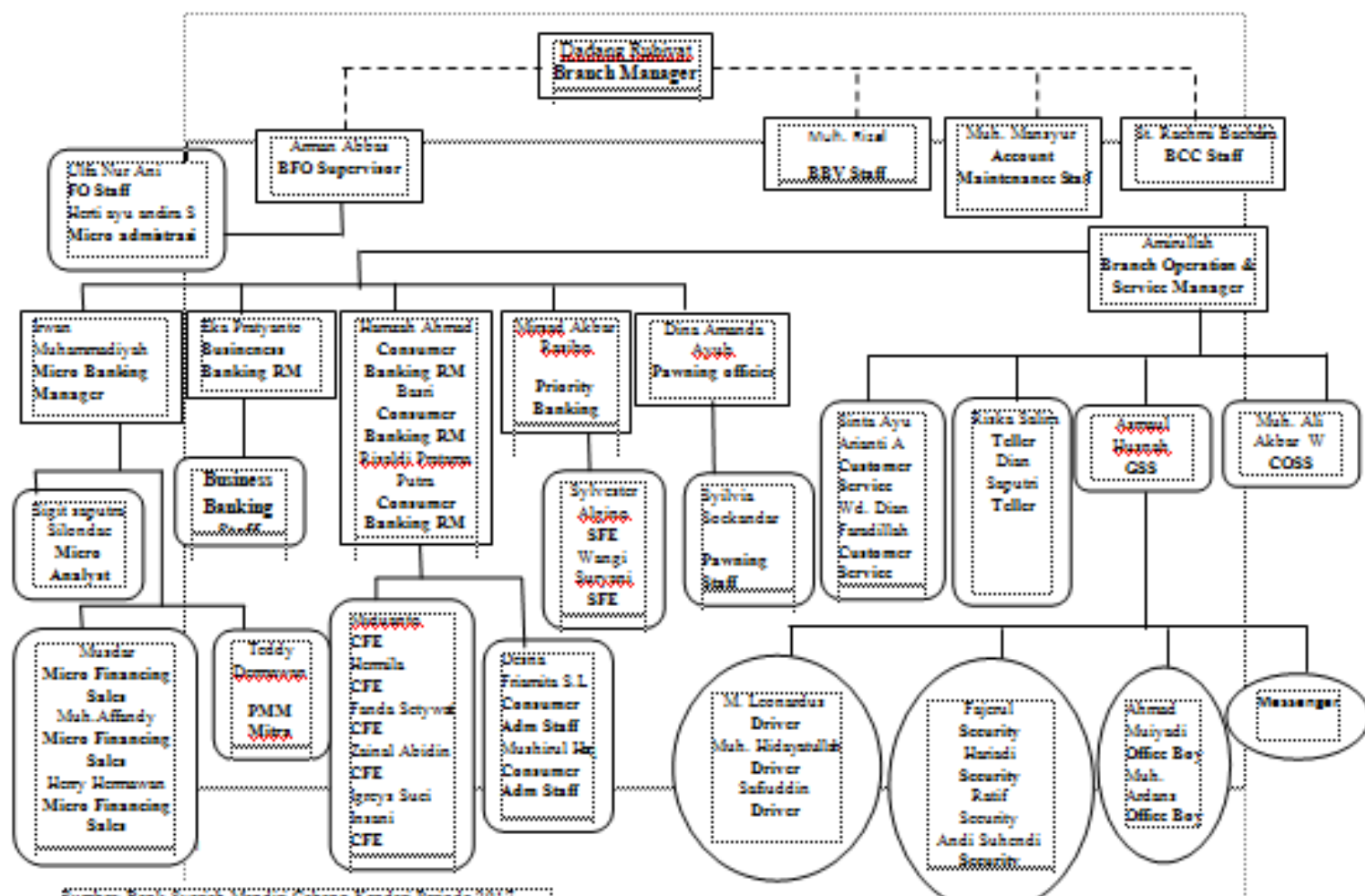
Memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menggadai emas ataupun mencicil emas dengan memenuhi syarat-syarat nasabah dapat menggadai ataupun mencicil emas dan memberikan rasa aman kepada nasabah atas emas yang digadaikan.

7) Mikro

Memberikan layanan kepada nasabah yang ingin membuka usaha baik itu wiraswasta ataupun PNS dalam melakukan pembiayaan nasabah harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

8) Operator

Menerima telepon sesuai standar baik dari luar maupun dari dalam. serta menerima nasabah dengan tutur kata dan sifat yang baik.



2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpul pada saat penelitian dengan jumlah 94 angket yang disebar dan kemudian dilakukan olah data. Diperoleh gambaran responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Yang diambil sebagai responden adalah nasabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang kendari, berikut ini data-datanya :

a. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah yang memilih produk Pembiayaan Pensiunan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Gambaran Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1	40-45	0	0%
2	45-50	0	0%
3	50-55	0	0%
4	55-60	41	44%
5	60-65	31	33%
6	65-70	19	20%
7	70 ke atas	3	3%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa dari 94 responden jumlah reponden yang berusia 40-45 kosong , usia 45-50 kosong, usia 50-55 kosong, usia 55-60 sebanyak 41 orang, usia 60-65 sebanyak 31 orang , usia 65-70 sebanyak 19, dan usian 70 keatas sebanyak 3 orang.

b. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah yang memilih produk Pembiayaan Pensiunan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laki-laki	51	54%
2	Perempuan	43	46%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan keterangan table diatas, dapat diketahui bahwa dari 94 responden jumlah responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 51 orang sedangkan berjenis kelamin wanita sebanyak 43 orang.

c. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden nasabah yang memilih produk Pembiayaan Pensiunan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Gambaran Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
1	Pegawai Negri	0	0%
2	Pegawai Swasta	0	0%
4	Lainnya(Pensiunan)	94	100%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan table diatas, dapat di jelaskan sebagian besar dari pekerjaan nasabah merupakan Pensiunan sebanyak 94 orang.

B. Hasil Penelitian

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber dalam BAB IV ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebar di Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu meliputi variabel-variabel independen berupa pengaruh Keputusan Nasabah terhadap variabel dependen berupa Pembiayaan Pensiunan. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program *SPSS 21,00*. berikut ini deskripsi statistic berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS 21,00*.

1. Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

Untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (Validity) dan keandalan (Reliability) untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin di ukur pada penelitian ini.

Untuk menguji kuesioner sebagai instrument penelitian maka digunakan uji validitas dan reliabilitas. Suatu instrument dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur

dan dapat mengungkapkan data dan variabel-variabel yang diteliti secara konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan criteria yang dikatakann valid jika nilai $r \geq 0,030$ dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya dalam riset ini selain uji validitas juka dilakukan uji reliabilitas instrument dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang dipakai dapat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliable atau tidaknya variabel tersebut adalah dari alat bukur yang digunakan yaitu diuji dengan menggunakan koefisien *alpha crocbach*(α). Instrument dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien teliabilitas yang terukur adalah alpa 60. Pengujian validitas dan reliabilitas, secara rinci dapat dilihat oada lampiran. Lebih jelasnya berikut hasil dari nilai uji validitas dan reliabilitas berdasarkan hasil uji statistik, yang terlihat pada table berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

Variabile penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Koefisie n Korelasi	Sig	Ket	Koefisi en Alpha	Ket
Keputusan Nasabah (X1)	Minat mengambil Kredit (X1.1)	1	0.801	0.000	Valid	0.768	Reliabel
		2	0.723	0.000	Valid		
		3	0.702	0.000	Valid		
		4	0.687	0.000	Valid		
	Mempertimbangan Informasi (X1.2)	1	0.673	0.000	Valid		
		2	0.917	0.000	Valid		
		3	0.915	0.000	Valid		
		4	0.917	0.000	Valid		
		5	0.466	0.000	Valid		

	Keputusan Mengambil Kredit (X1.3)	1	0.461	0.000	Valid	0.725	Reliabel
		2	0.905	0.000	Valid		
		3	0.917	0.000	Valid		
		4	0.466	0.000	Valid		
	Merekomendasikan Ke Orang Lain (X1.4)	1	0.673	0.000	Valid		
		2	0.917	0.000	Valid		
Pembiayaan Pensiunan (Y1)	Mudah (Y1.1)	1	0.750	0.000	Valid	0.725	Reliabel
		2	0.774	0.000	Valid		
	Ringan (Y1.2)	1	0.316	0.000	Valid		
		2	0.304	0.003	Valid		
	Cepat (Y1.3)	1	0.735	0.000	Valid		
		2	0.501	0.000	Valid		

Sumber : Data diolah SPSS 21.00

Berdasarkan hasil Uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan bersifat valid, karena semua nilai koefisien korelasi memiliki nilai lebih dari 0.3, jadi dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen dalam riset ini adalah valid dan selanjutnya digunakan untuk penelitian. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dalam riset ini masih berada atas cut of value $>0,30$ yang berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen adalah valid (dapat dipercaya keandalannya). Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir (item) pernyataan yang digunakan adalah valid dan reliable oleh karena itu, kuisisioner yang digunakan adalah valid dan reliable atau dapat dikatakan kuisisioner yang digunakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel.

2. Analisis Deskripsi Variabel

Deskriptif variabel penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan distribusi frekuensi jawaban responden dari data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi. Setelah data akan diinterpretasi berdasarkan makna penilaian yang didapatkan melalui nilai rata-rata skor jawaban responden. Secara jelas pemberian makna penilaian rata-rata skor jawaban responden senantiasa berpatokan pada informasi yang terdapat dalam tabel 1.5 menurut Sugiyono sebagai berikut :

Tabel 7
Makna Penilaian Secara Deskriptif Variabel Penelitian

No	Nilai Rata-Rata Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,80	Tidak Baik
2	1,81 – 2,61	Kurang
3	2,62 – 3,40	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2005

a. Deskripsi Variabel Minat Mengambil Kredit (X1.1)

Pada penelitian ini variabel Minat mengambil Kredit diukur berdasarkan 4 pernyataan yaitu : Pembiayaan pada BSM memberikan pelayanan yang baik, Pembiayaan pada BSM lokasi yang mudah dijangkau, Pembiayaan pada BSM keamanan produk terjamin, Pembiayaan pada BSM karyawan tidak pernah melakukan kekeliruan

dan kesalahan, Pembiayaan pada BSM memberikan kepuasan tersendiri bagi nasabah, dan Pembiayaan pada BSM memberikan kemudahan terhadap nasabahnya.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Minat mengambil Kredit (X1.1) mengambil 94 responden untuk pernyataan pertama yaitu Pembiayaan pada BSM memberikan pelayanan yang baik, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 0%, 58 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 52%, dan 36 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 38%.

Pernyataan kedua yaitu Pembiayaan pada BSM lokasi yang mudah dijangkau, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 62 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 66%, 29 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 31%.

Pernyataan ketiga yaitu Pembiayaan pada BSM keamanan produk terjamin, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden yang menjawab ragu-ragu dengan presentasi 0%, 63 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi

67%, 31 responden yang menjawab sangat setuju dengan presentasi 33%.

Pernyataan keempat Pembiayaan pada BSM memberikan kepuasan tersendiri bagi nasabah, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 5 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 5%, 58 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 62%, 31 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 33%..

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Minat Mengambil Kredit

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Minat Mengambil Kredit	X1.1	0	0%	0	0%	0	0%	58	62%	36	38%	4,38	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	3	3%	62	66%	29	31%	4,28	Sangat Baik
	X1.3	0	0%	0	0%	0	0%	63	67%	31	33%	4,33	Sangat Baik
	X1.4	0	0%	0	0%	5	5%	58	62%	31	33%	4,28	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator											4,32	Sangat Baik

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator Minat Mngambil Kredit (X1.1) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk Minat Mengambil Kredit sebagai faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori

Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk enam pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa Minat Mengambil Kredit yang merupakan faktor penentu dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori sangat baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Keputusan Nasabah dengan indikator Minat mengambil kredit.

b. Deskripsi Variabel mempertimbangkan Informasi (X1.1)

Pada penelitian ini variabel mempertimbangkan Informasi diukur berdasarkan 5 pernyataan yaitu : Sebelum memilih Pembiayaan diBSM membandingkan pembiayaan dengan Bank lain, mendapatkan Informasi dari karyawan BSM mengenai pembiayaan sudah jelas, mengambil pembiayaan di BSM karena citra yang baik, mengambil pembiayaan di BSM karena keluarga menggunakan, mengambil pembiayaan di BSM karena teman dan orang sekitar menggunakan , dan mengambil pembiayaan di BSM karena opini masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Mempertimbangkan Informasi (X1.2) mengambil 94 responden untuk pernyataan pertama yaitu: mendapatkan Informasi dari karyawan BSM mengenai pembiayaan sudah jelas, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 4 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan

presentasi 4%, 49 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 52 %, 41 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 44%.

Pernyataan kedua yaitu mengambil pembiayaan di BSM karena citra yang baik, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 responden yang menjawab ragu-ragu dengan presentasi 3%, 50 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 53%, 41 responden yang menjawab sangat setuju dengan presentasi 44%.

Pernyataan ketiga mengambil pembiayaan di BSM karena keluarga menggunakan, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 51 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 54%, 40responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 43%.

Pernyataan keempat , mengambil pembiayaan di BSM karena teman dan orang sekitar menggunakan , 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 50 responden untuk jawaban setuju

dengan presentasi 53%, 41 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 44%.

Pernyataan kelima mengambil pembiayaan di BSM karena opini masyarakat, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 5 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 5%, 54 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 57%, 35 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 37%.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Mempertimbangkan Informasi

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Mempertimbangkan Informasi	X1.1	0	0%	0	0%	4	4%	49	52%	41	44%	4,39	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	3	3%	50	53%	41	44%	4,40	Sangat Baik
	X1.3	0	0%	0	0%	3	3%	51	54%	40	43%	4,39	Sangat Baik
	X1.4	0	0%	0	0%	3	3%	50	53%	41	44%	4,40	Sangat Baik
	X1.5	0	0%	0	0%	5	5%	54	57%	35	37%	4,31	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator											4,38	Sangat Baik

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator Mempertimbangkan Informasi (X1.2) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk Mempertimbangkan Informasi sebagai

faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk enam pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa Mempertimbangkan Informasi yang merupakan faktor penentu dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Keputusan Nasabah dengan indikator mempertimbangkan informasi.

c. Deskripsi Variabel Keputusan Mengambil Kredit (X1.3)

Pada penelitian ini variabel Keputusan Mengambil Kredit diukur berdasarkan 5 pernyataan yaitu : Pembiayaan di BSM memiliki angsuran yang beragam, Pembiayaan di BSM bekerja sama dengan PT Taspen, pembiayaan di BSM karena bekerja sama dengan Bank Lain dalam hal ATM, Pembiayaan pada BSM Kendari karena prosedurnya yang mudah, dan Pembiayaan pada BSM penentuan angsuran memberikan kemudahan.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Keputusan Mengambil Kredit (X1.2) mengambil 94 responden untuk pernyataan pertama yaitu Pembiayaan di BSM memiliki angsuran yang beragam, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 0%, 56

responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 60%, dan 38 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 40%.

Pernyataan kedua yaitu Pembiayaan di BSM bekerja sama dengan PT Taspen, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 51 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 54%, 40 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 43%.

Pernyataan ketiga Pembiayaan pada BSM Kendari karena prosedurnya yang mudah, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 50 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 53%, 41 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 44%.

Pernyataan keempat, Pembiayaan pada BSM penentuan angsuran memberikan kemudahan, 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 5 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 5%, 54 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 57%, 35 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 37%.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Keputusan Mengambil Kredit

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Keputusan Mengambil Kredit	X1.1	0	0%	0	0%	0	0%	56	60%	38	40%	4,40	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	3	3%	51	54%	40	43%	4,39	Sangat Baik
	X1.3	0	0%	0	0%	3	3%	50	53%	41	44%	4,40	Sangat Baik
	X1.4	0	0%	0	0%	5	5%	54	57%	35	37%	4,31	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator											4,38	Sangat Baik

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator Keputusan Mengambil Kredit (X1.3) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk keputusan mengambil kredit sebagai faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk lima pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan

bahwa keputusan mengambil kredit yang merupakan faktor penentu dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori sangat baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Keputusan Nasabah dengan indikator keputusan mengambil kredit.

d. Deskripsi Variabel Merekomendasikan Ke Orang lain (X1.4)

Pada penelitian ini variabel merekomendasikan ke orang lain berdasarkan 2 pernyataan yaitu : merekomendasikan kepada orang lain/Keluarga untuk menggunakan pembiayaan pada BSM dan mengajak orang lain/Keluarga menggunakan pembiayaan pada BSM.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Merekomendasikan Ke Orang Lain (X1.4) mengambil 94 responden untuk merekomendasikan kepada orang lain/Keluarga untuk menggunakan pembiayaan pada BSM, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 4 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 4%, 49 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 52%, dan 41 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 44%.

Pernyataan kedua yaitu mengajak orang lain/Keluarga menggunakan pembiayaan pada BSM, ada 0 responden untuk jawaban

sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3 %, 50 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 53 %, 41 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 44%.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Merekomendasikan Ke Orang Lain

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Merekomendasikan ke Orang Lain	X1.1	0	0%	0	0%	4	4%	49	52%	41	44%	4,39	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	3	3%	50	53%	41	44%	4,40	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator											4,40	Sangat Baik

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator merekomendasikan ke orang lain (X1.4) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk Merekomendasikan sebagai faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk enam pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa merekomendasikan ke orang lain yang merupakan faktor

penentu dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori sangat baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Keputusan Nasabah dengan indikator Merekomendasikan ke Orang Lain.

e. Deskripsi Variabel Mudah (Y1.1)

Pada penelitian ini variabel Mudah 2 pernyataan yaitu : Kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan dan Kesempatan memperoleh fasilitas pembiayaan.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Mudah (Y1.1) mengambil 94 responden untuk Kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 51 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 54%, dan 40 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 43%.

Pernyataan kedua yaitu Kesempatan memperoleh fasilitas pembiayaan, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan

presentasi 0%, 3 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 50 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 53%, 41 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 44%.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Mudah

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Mudah	X1.1	0	0%	0	0%	3	3%	51	54%	40	43%	4,39	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	3	3%	50	53%	41	44%	4,40	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator											4,40	Sangat Baik

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator mudah (Y1.1) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk mudah sebagai faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk enam pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa mudah yang merupakan faktor penentu dalam

Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori sangat baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Pembiayaan dengan indikator Mudah.

f. Deskripsi Variabel Ringan (Y1.2)

Pada penelitian ini variabel Ringan 2 pernyataan yaitu : Pembiayaan dengan persyaratan ringan dan Pembiayaan dengan persyaratan mudah.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Ringan (Y1.2) mengambil 94 responden untuk Pembiayaan dengan persyaratan ringan, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 62 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 57%, dan 29 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 31%.

Pernyataan kedua yaitu Pembiayaan dengan persyaratan mudah, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 3 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 3%, 57 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 61%, 34 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 36%.

Distribusi Frekuensi Ringan

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ringan	X1.1	0	0%	0	0%	3	3%	62	66%	29	31%	4,28	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	3	3%	57	61%	34	36%	4,33	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator											4,31	Sangat Baik

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator Ringan (Y1.2) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk ringan sebagai faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk enam pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa Ringan yang merupakan faktor penentu dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori sangat baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Pembiayaan dengan indikator ringan.

g. Deskripsi Variabel Cepat (Y1.3)

Pada penelitian ini variabel Cepat 2 pernyataan yaitu : Prosedur Pembiayaan yang cepat dan Prosedur Pembiayaan yang mudah.

Pada penelitian ini peneliti pada variabel Cepat (Y1.2) mengambil 94 responden untuk Prosedur Pembiayaan yang cepat, ada

0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 4 responden untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 4%, 44 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 47%, dan 46 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 49%.

Pernyataan kedua yaitu Prosedur Pembiayaan yang mudah, ada 0 responden untuk jawaban sangat tidak setuju dengan presentasi 0%, 0 responden untuk jawaban tidak setuju dengan presentasi 0%, 1 orang untuk jawaban ragu-ragu dengan presentasi 1%, 39 responden untuk jawaban setuju dengan presentasi 41%, 54 responden untuk jawaban sangat setuju dengan presentasi 57 %.

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Cepat

Variabel	item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Kategori
		STS (1)		TS(2)		RR(3)		S(4)		SS(5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Cepat	X1.1	0	0%	0	0%	4	4%	44	47%	46	49%	4,44	Sangat Baik
	X1.2	0	0%	0	0%	1	1%	39	41%	54	57%	4,56	Sangat Baik
	Rata-Rata Indikator										4,50	Sangat Baik	

Sumber Data : Hasil Olahan, SPSS 21,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk indikator Cepat (X1.3) dapat dilihat bahwa secara rata-rata tanggapan responden untuk Cepat sebagai faktor utama dalam mempengaruhi Pembiayaan berada dalam kategori Sangat baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-

rata dari beberapa item pernyataan yang berkategori sangat baik untuk enam pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa Cepat yang merupakan faktor penentu dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sudah berada dalam kategori sangat baik atau dalam kata lain tidak terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam hal Pembiayaan dengan indikator Cepat.

3. Analisis Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa untuk mengetahui pengaruh Keputusan Nasabah terhadap Pembiayaan Pensiunan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari, maka dilakukan analisa dengan metode statistic. Peralatan analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Sederhana. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Keputusan Nasabah (X1), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini Pembiayaan Pensiunan(Y). selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS 21,00, kemudian dianalisis sesuai dengan parameter yang tela ditemukan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya output pengolahan data serta analisis statitistiknya dapat diliat pada tabel berikut.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis lanjut, maka perlu dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal. Ada beberapa uji statistik yang bisa digunakan dalam menentukan kenormalan suatu data dan salah satunya adalah menggunakan uji *Chi-Square* .

Tabel 15
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20495583
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,760
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel X dan Y diperoleh nilai KSZ sebesar 0,684

dengan Asymp. Sig = 0,760 > 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel X dan Y berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas artinya adanya suatu hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi. Tepatnya multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya hubungan yang saling menghubungkan antara variabel peubah.

Untuk mendeteksi ada tidaknya sifat multikolinearitas, dapat digunakan 2 (dua) metode pendeteksian, yakni dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas atau dengan melihat nilai VIF (*Varian Infloating Factor*). Adapun hipotesis yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah :

H_0 : Variabel bebas yang digunakan tidak terdapat sifat multikolinearitas.

H_1 : Variabel bebas yang digunakan terdapat sifat multikolinearitas.

Tabel 16

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	KEPUTUSAN NASABAH	1,000	1,000
---	----------------------	-------	-------

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil output analisis diatas, terlihat bahwa variabel keputusan Nasabah memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Selain dilakukan uji normalitas, maka perlu diperhatikan pula bahwa data yang digunakan tidak boleh terjadi sifat autokorelasi dan untuk menguji ada tidaknya sifat autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Adapun ketentuannya adalah apabila nilai Durbin -2 sampai dengan $+2$ berarti asumsi korelasi sosial terpenuhi, sebaliknya apabila nilai Durbin < -2 atau $> +2$ berarti asumsi tidak terpenuhi.

Tabel 17

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,563	,558	,20607	1,733

a. Predictors: (Constant), KEPUTUSAN NASABAH

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil output diatas dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,733, yang berarti bahwa asumsi korelasi sosial terpenuhi atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi sifat autorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu statistic deskriptif juga digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel keputusan Nasabah dan Pembiayaan pensiunan. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 18

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPUTUSAN NASABAH	4,3588	,40794	94
PEMBIAYAAN	4,4031	,31009	94

Sumber :Data hasil Olahan SPSS 21

Pada table diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau yang disimbolkan dengan N pada setiap variabel yang valid adalah 94 sampel atau nasabah. Nilai mean sebesar 4,3588 dengan nilai standar deviasi 0,40794. Nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang lebih kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel Keputusan Nasabah terendah dan tertinggi.

Dari 94 sampel Pembiayaan Pensiunan, nilai mean sebesar 4,4031 dengan nilai standar deviasi 0,31009. Nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang lebih kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel Keputusan Nasabah terendah dan tertinggi.

c. Uji Bivariate

Tabel 19

Uji Bivariate

Correlations

	KEPUTUSAN NASABAH	PEMBIAYAAN
--	-------------------	------------

KEPUTUSAN NASABAH	Pearson Correlation	1	,750**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	15,477	8,828
	Covariance	,166	,095
	N	94	94
PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	8,828	8,942
	Covariance	,095	,096
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil Bivariate Correlation pada table diatas menjelaskan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan searah dan tidak searah. Variabel keputusan Nasabah dan Pembiayaan memiliki hubungan signifikan 0.000 dan nilai pearson Corelasi 0.750 artinya variabel Keputusan dan Pembiayaan memiliki hubungan signifikan karena 0.000 lebih kecil (<) dari pada 0.05 dan memiliki hubungan korelasi searah.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi sederhana

Setelah hasil uji Asumsi Klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik,

maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi sederhana.

Tabel 20

Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,917	,229		8,359	,000
1 KEPUTUSAN NASABAH	,570	,052	,750	10,890	,000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan table diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada Uji regresi ini:

$$Y=1,917 + 0,570 X$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta adalah 1,917 ini menunjukkan bahwa, jika variabel indenpenden (mempengaruhi yaitu Keputusan Nasabah) bernilai nol(0), maka nilai variabel dependen (Pembiayaan) sebesar 1.917 satuan.
- b. Koefisien regresi keputusan nasabah adalah 0,570 dan bertanda positif. Hal ini berarti terjadi hubungan yang positif antara variabel dependen dan independen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 21

Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,558	,20607

a. Predictors: (Constant), Keputusan Nasabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar $R_{Y,X1X2} = 0,749$ dengan koefisien determinan sebesar ($R^2_{Y,X1,X2} = 0,563$). Dari nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,750 dapat dijelaskan bahwa antara variabel keputusan Nasabah dengan variabel pembiayaan pensiunan mempunyai hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang/jenjang korelasi 0,700 – 1,000. Selanjutnya, nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 0,563 dimaknai bahwa 56,3 % hasil variabel Y dijelaskan oleh hasil variabel X dan sisanya 43,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tertampung pada variabel ϵ (variabel epsilon).

e. Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil estimasi diatas, maka kita melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

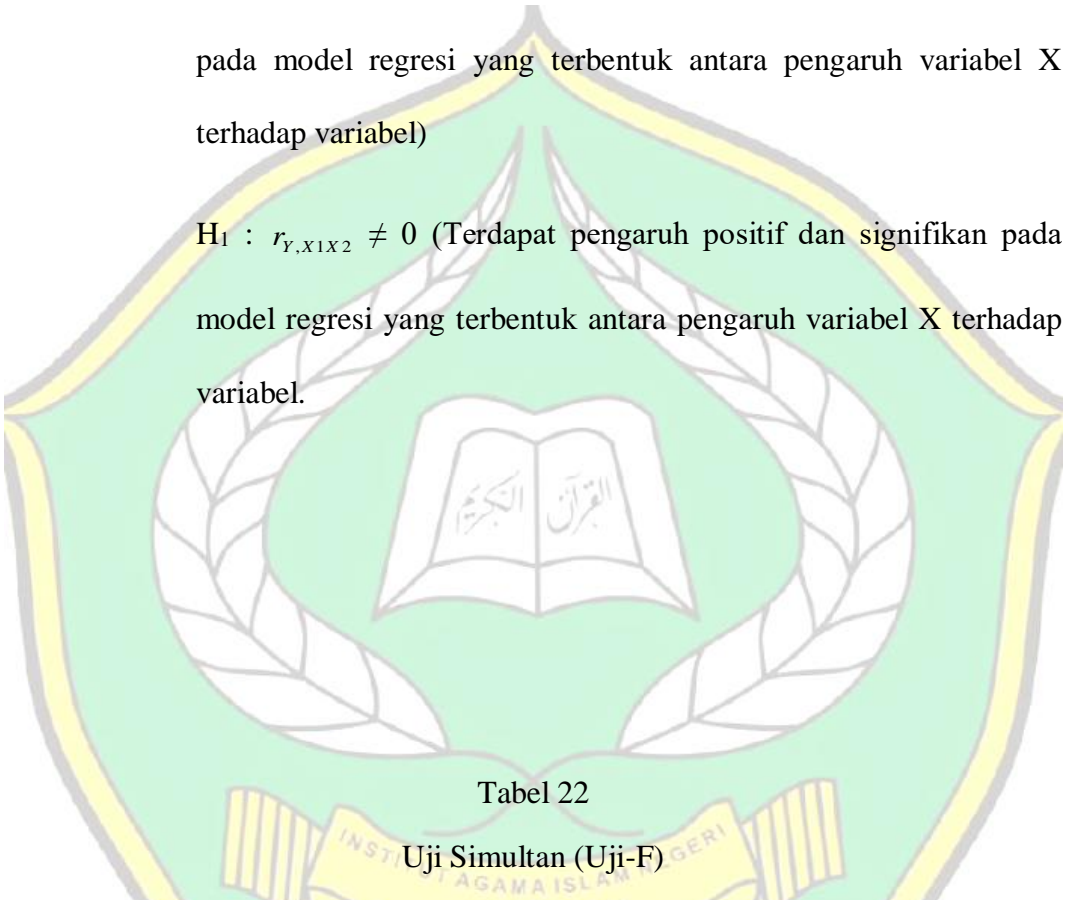
1) Uji Simultan (Uji-F)

Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu kita merumuskan hipotesis statistiknya yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : r_{Y,X_1X_2} = 0$ (Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada model regresi yang terbentuk antara pengaruh variabel X terhadap variabel)

$H_1 : r_{Y,X_1X_2} \neq 0$ (Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada model regresi yang terbentuk antara pengaruh variabel X terhadap variabel).



Tabel 22

Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,036	1	5,036	118,586	,000 ^b
	Residual	3,907	92	,042		
	Total	8,942	93			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Keputusan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 21

Mean of square menunjukkan rata-rata varian yang dihitung. Untuk rata-rata per variabel dilihat pada mean of square regression dengan nilai 5,036 dan untuk rata-rata variabel data Y dilihat pada mean of square residual sebesar 0,042. Nilai F table yaitu 118,586 dan nilai F hitung yaitu 0,00.

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan pada table maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau nilai F table lebih besar dari nilai F hitung yang artinya Keputusan Nasabah berpengaruh signifikan H_0 ditolak dan H_a diterima karena Variabel keputusan nasabah berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pensiunan.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistiknya, yaitu :

Hipotesis 2

$H_0: r_{Y,X1} = 0$ (Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara koefisien variabel konstanta terhadap variabel Y)

H₁: $r_{Y,X_1} \neq 0$ (Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara koefisien variabel konstanta terhadap variabel Y)

Tabel 23
Uji Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,917	,229		8,359	,000
1 Keputusan Nasabah	,570	,052	,750	10,890	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial pada tabel 23 maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau nilai t table lebih besar dari nilai t hitung yang artinya H₁ diterima sehingga dikatakan bahwa keputusan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pensiun. Nilai t yang bernilai 10,890 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya yakni mengenai pengaruh Keputusan Nasabah Terhadap Pembiayaan Pensiunan maka ditemukan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara Keputusan Nasabah terhadap Pembiayaan Pensiunan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari. Hal ini berarti bahwa Pembiayaan Pensiunan itu sangat ditentukan dari adanya Keputusan Nasabah untuk memilih produk yang disediakan oleh pihak Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sekaligus memberikan dukungan pada hasil penelitian sebelumnya dan juga kajian teoritis yang mengemukakan adanya pengaruh keputusan nasabah terhadap pembiayaan pensiunan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ummi Sholihah ini dari pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasi pengetahuan untuk mengevaluasi dua alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Lebih lanjut bahwa tahapan untuk mencapai keputusan pembelian dilakukan nasabah melalui beberapa tahapan, yaitu : pengenalan kebutuhan, pencairan informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

Dikemukakan juga oleh Nyo Laksana (2014) yang mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan konsumen diawali dengan adanya kesadaran akan perlunya kebutuhan, kesadaran akan kebutuhan mendorong konsumen mencari informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan, usaha mendapatkan informasi dari berbagai sumber ini bervariasi tergantung dari kategori produk yang dibeli maupun resiko yang akan diterima konsumen membeli produk.

1. Pengaruh Keputusan Nasabah Terhadap Pembiayaan Pensiunan Pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan nasabah berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pensiunan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari. Hal ini membuktikan bahwa *Minat Mengambil Kredit*, *Mempertimbangkan Informasi*, *Keputusan Mengambil Kredit*, dan *Merekomendasikan ke Orang Lain* memberikan pengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan produk Pembiayaan yang disediakan oleh pihak Bank. Hal ini berarti bahwa semakin baiknya pelayanan dan keamanan produk disediakan Bank Mandiri cabang Kendari maka akan memberikan dampak terhadap meningkatnya keputusan nasabah untuk menggunakan produk Pembiayaan yang disediakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari.

Hasil penelitian ini sekaligus memberikan dukungan pada hasil penelitian sebelumnya dan juga kajian teoritis yang mengemukakan adanya pengaruh Keputusan Nasabah Terhadap Pembiayaan Pensiunan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh R Jatun (2015) ada lima dimensi Keputusan Nasabah yaitu *Minat Mengambil Kredit*, *Mempertimbangkan Informasi*, *Keputusan Mengambil Kredit*, dan *Merekomendasikan ke Orang lain*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dimas Suhendra Syahri Ramadhan (2017), bahwa hasil yang diperoleh adalah

pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pengambilan keputusan Nasabah dalam pembiayaan Murabahah pada BMT Al-Aqobah Pusrih Palembang.

2. Pengaruh keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahah terhadap Kesejahteraan Pensiunan

Untuk mengetahui apakah pengaruh keputusan nasabah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pensiunan dilakukan olah data melalui spss 21,00, penulis melakukan wawancara kepada nasabah pengguna Pembiayaan Pensiunan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan nasabah pembiayaan murabahah terhadap kesejahteraan pensiunan.

Diketahui bahwasannya nasabah pengguna produk Pembiayaan Pensiunan terbesar terletak pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari dengan melihat jumlah nasabah pengguna dana pensiunan semakin meningkat setiap tahunnya. Produk pembiayaan pensiunan yang di Bank Syariah Mandiri sangat diminati oleh nasabah karena berbicara mengenai produk dana pensiunan bukan saja hanya memberikan manfaat, akan tetapi dilihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan pihak pegawai kepada nasabah.

Sebelum berbicara mengenai kesejahteraan, terlebih dahulu penulis memaparkan bagaimana kondisi produk pembiayaan dana pensiunan ini sehingga dapat mensejahterakan nasabahnya. Selain itu,

dalam bertransaksi pada pembiayaan pensiunan dapat dikatakan mudah dan cepat, apalagi melihat kondisi nasabah pengguna pembiayaan dan pensiunan tidak lagi bisa dikatakan usia muda, tetapi lansia. Berikut hasil wawancara nasabah tentang pelayanan yang diberikan Bank Syariah Mandiri Kendari:

“kalau untuk pelayanan di Bank Syariah Mandiri Kendari saya rasa sudah baik, karena saya melihat sudah banyak teman saya yang memindahkan bukukan rekening pensiunnya di Bank Ini”⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri terhadap nasabah dalam memberikan produk sangatlah baik, sehingga banyak nasabah yang ingin bergabung ke pembiayaan dan pensiun Bank Syariah Mandiri karena mereka melihat selain mendapatkan manfaat mereka merasa nyaman dan aman menggunakan produk pembiayaan Pensiunan yang disediakan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari.

Bahwasannya pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang kendari dalam urusan pembiayaan dana pensiunan selalu memudahkan nasabahnya yang ingin bertransaksi dalam pembiayaan tersebut, mereka juga sering di perlakukan layaknya orang tua sendiri, mereka juga kerap bertransaksi tidak seperti nasabah lainnya yang ketika ingin melakukan transaksi hanya sebatas bertatap muka, akan tetapi jika kita ingin melakukan transaksi pembiayaan pensiunan nasabah diberikan pelayanan yang sangat baik dan ramah tatkala saling berbagi cerita

⁵ Dari Hasil Wawancara kepada Ibu Amria Nasabah Pembiayaan Pensiunan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari, 3 Maret 2018

pensiunan yang di rasakan oleh nasabah tersebut tapi tidak lupa sambil melakukan transaksi.

Kesejahteraan atau sejahtera dalam istilah umum, menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Definisi kesejahteraan itu dapat kita lihat dari diatas dapat kita melihat bahwasanya setelah menggunakan produk pembiayaan pensiunan nasabah terlihat lebih mampu mengelola keuangan dan aset-aset yang dimilinya. Selain mendapatkan pelayanan yang baik dan kenyamanan mereka juga mendapatkan manfaat dari pembiayaan dana pensiunan.

Tanggapan nasabah lain dari hasil wawancara, mengatakan :

“Setelah menggunakan produk pembiayaan pensiunan saya merasakan dana pensiun saya dikelola dengan baik sehingga saya bisa merasakan keuntungan dan dengan dikelolanya dana pensiun saya oleh pihak Bank Syariah Mandiri saya sudah bisa memperbaiki rumah saya”⁶

Tanggapan lain yang peneliti dapatkan dari nasabah yang berstatus janda pensiun mengatakan:

“Dana pensiun milik suami saya Alhamdulillah, bisa membantu uang sekolah anak saya dan bisa merenovasi rumah dari hasil dana pensiun yang dikeolah oleh pihak Bank Syariah Mandiri Kendari”⁷

Dikutip dari hasil wawancara diatas, beberapa nasabah menyatakan setelah memilih produk pembiayaan pensiunan di Bank

⁶ Hasil wawancara kepada Ibu Nurhaedah Nasabah Pembiayaan Pensiunan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari, 7 Mei 2018

⁷ Hasil wawancara kepada Husnang Nasabah Pembiayaan Pensiunan Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari, 7 Mei 2018

Syariah Mandiri Cabang Kendari bahwasannya dana pensiun yang mereka terima setiap bulan sudah bisa dikelola untuk merenovasi rumah ataupun membeli rumah. Hasil wawancara dari nasabah lainnya yakni mereka tidak ragu lagi untuk menggunakan pembiayaan pensiunan tersebut karena mereka tidak menghabiskan masa tua mereka dengan mengkhawatirkan uang pensiunan mereka tidak dikelola dengan baik sehingga mereka merasa hidup mereka tidak sejahtera.

Pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan maupun pensiunan janda yang dikelola oleh lembaga pengelola pensiunan seperti Taspen maupun pengelola dana pensiunan lain yang bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan. Segmentasi Pembiayaan pensiunan adalah karyawan seperti ASN (Aparatur Sipil Negara) atau yang sudah bekerja sama dengan PT Taspen selain itu juga veteran/tentara yang pensiun sebelum tahun 1990. Dengan memberikan manfaat pensiunan dengan agunan atau jaminan berupa SK atau Karip yang dimana permintaan pembiayaan di bawah Rp. 300.000.000 dan agunan Fix Asset untuk permintaan pembiayaan diatas Rp. 300.000.000.

Pembiayaan pensiun menjadi solusi bagi kebutuhan keluarga untuk berbagai kebutuhan. Selama kebutuhan tersebut memang perlu

dipenuhi, maka meminjam dana dari sumber pendanaan tertentu seperti lembaga keuangan dalam hal ini adalah Bank adalah keputusan yang dapat dibenarkan. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk menyekolahkan anak, renovasi rumah, dan modal usaha.

